

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS 2 DI *FUN & PLAY SPECIAL ELEMENTARY SCHOOL* SEMARANG

Jihan Nura Sekar Manik¹⁾, Kiswoyo²⁾, Ryky Mandar Sary³⁾

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16612

¹²³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini siswa terbiasa melakukan perbuatan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan membuang air kecil (BAK) atau air besar (BAB) di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat setelah beraktivitas, mencuci tangan, dan tidak memetik bunga sembarangan. Karakteristik siswa yang unik dan beragam mengharuskan guru dan orang tua terus mendampingi beberapa siswa supaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar tempat beraktivitas. Jadi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang sudah cukup baik.

Kata Kunci: penanaman karakter, peduli lingkungan, sekolah dasar

History Article

Received 13 Agustus 2023

Approved 18 Agustus 2023

Published 12 Februari 2024

How to Cite

Manik, J. N. S., Kiswoyo., & Sary, R. M. (2024). Analisis Implementasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 43-48.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Semarang, Indonesia.

E-mail: kiswoyo@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Muchtar, 2019: 56). Penanaman karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan (Marwiati, 2020). Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar serta tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni (Rahmatika, 2020: 60).

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada siswa, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan (Purwanti, 2017: 17-18). Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif dapat diwujudkan dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Menjaga lingkungan atau melakukan gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli, dengan kata lain, dengan mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan (Warni, 2022). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik (Ismail, 2021). Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang (Rohendi, dalam Mustoip, 2018: 4).

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Puspita, 2021). Pada sekolah inklusif setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya. Dengan kata lain pendidikan inklusif mensyaratkan pihak sekolah yang harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem persekolahan (Rahmatika,

2020: 59). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margono pada tahun 2022 disimpulkan bahwa fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan hendaknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar.

Meski pihak sekolah dituntut harus menyesuaikan dengan peserta didik namun siswa tetap harus ikut serta dalam kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Kota Semarang. Sebagian besar siswa merupakan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sekolah memiliki program pembiasaan bagi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Guru di sekolah mengarahkan dan mendampingi setiap siswa untuk dapat terbiasa melakukan kegiatan peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang. Data bersumber dari kepala sekolah, siswa, guru, dan orang tua siswa yang menjadi pendamping dalam aktivitas keseharian siswa berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis isi (*content analisis*). Analisis isi dipilih karena dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan isi dari suatu informasi sesuai data yang diperoleh. Menurut Huberman dan Miles dalam Hartono (2018: 49) bentuk analisis data dibagi menjadi unsur-unsur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara kepada kepala sekolah, siswa, guru, dan orang tua siswa mengenai analisis implementasi penanaman karakter peduli lingkungan.

Menurut Daryanto (2013: 150) terdapat berbagai sikap yang dirumuskan sebagai indikator untuk menggambarkan keterkaitan nilai karakter peduli lingkungan dengan siswa pada jenjang yang sesuai kelas untuk sekolah dasar. Karena sekolah yang diteliti adalah sekolah inklusi, maka peneliti memodifikasi beberapa indikator dalam instrumen wawancara untuk menyesuaikan siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa Tentang Keterkaitan Nilai Karakter Peduli Lingkungan dengan Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar

No	Indikator
1	Buang air besar dan air kecil di WC
2	Membuang sampah pada tempatnya
3	Membersihkan tempat setelah beraktivitas
4	Tidak memetik bunga sembarangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa *FUN & PLAY Special Elementary School* merupakan salah satu sekolah inklusi di kota Semarang. Karakteristik siswa kelas 2 di sekolah tersebut sangat beragam, setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Beberapa anak cenderung aktif, terkadang masih berada di dunia imajinasinya sehingga memerlukan perhatian yang berbeda disesuaikan kebutuhan masing-masing anak. Di sekolah ini guru menyebut siswa-siswa dengan sapaan sahabat kecil. Meski beberapa anak masih memerlukan pendampingan, namun siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* sudah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sekolah menanamkan nilai karakter peduli terhadap lingkungan kepada sahabat kecil dengan menyiapkan media kegiatan berkaitan kepedulian terhadap lingkungan yang dikemas sesuai dengan karakteristik setiap sahabat kecil sehingga mampu dipahami, dimengerti, dan diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah juga dilakukan kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Setiap siswa dibiasakan untuk bersikap mandiri dan ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan dengan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Siswa juga diarahkan untuk selalu membereskan dan merapikan media kegiatan bersama-sama serta membuang sampah sisa kegiatan pada tempatnya. Cara memperkenalkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah ini dengan memberikan pemahaman dimana tempat untuk BAK/BAB, menawarkan apakah ingin ke toilet, mengajarkan cara menggunakan toilet, mengajarkan anak untuk membersihkan diri setelah BAK/BAB, serta melatih kemandirian anak untuk melepas dan memasang kembali celananya sendiri. Saat di sekolah sahabat kecil di *FUN & PLAY Special Elementary School* BAK/BAB di kamar mandi yang sudah disediakan sesuai jenis kelamin. Jika ada anak yang tidak melakukan BAK/BAB di WC guru melakukan upaya dengan memberikan pemahaman dimana tempat seharusnya untuk BAK/BAB, lalu mengajak anak untuk bertanggung jawab dengan membersihkan air kencing atau kotorannya dengan pendampingan. Sebagian besar siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* berinisiatif membersihkan sampah tanpa diperintah saat melihat sampah berserakan, tapi ada beberapa yang masih perlu diberikan pengarahan. Sahabat kecil paham harus membuang sampah pada tempatnya dan dimana saja letak tempat sampah yang ada di sekolah. Jika anak tidak membuang sampah pada tempatnya guru mengingatkan kembali dan memberikan pemahaman dimana seharusnya sahabat kecil membuang sampah dengan memberikan contoh dan praktik langsung supaya siswa dapat melihat lalu mencontoh. Siswa kelas 2 di *Fun & Play*

Special Elementary School terbiasa merapikan lingkungan bermain dan membuang sampah pada tempat yang disediakan setelah beraktivitas. Setelah makan yang dilakukan siswa-siswa yaitu merapikan tempat makan milik sendiri dan mencuci tangan. Ketika melihat orang lain tidak menjaga kebersihan lingkungan sudah anak yang bisa mengingatkan bahkan langsung membantu untuk membersihkannya, namun beberapa anak masih ada yang cuek. Anak akan berinisiatif untuk mencuci tangan setelah selesai kegiatan atau sebelum dan setelah makan. Jika ada yang belum melakukan kegiatan mencuci tangan maka guru akan mengingatkan dengan mengajak anak ke tempat cuci tangan kemudian memberi contoh cara mencuci tangan. Sejauh ini tidak ada siswa yang tertarik untuk memetik bunga di halaman sekolah. Walaupun anak-anak tidak tertarik memetik bunga, namun sepertinya sebagian anak belum paham bahwa memetik bunga dapat merusak tanaman karena belum pernah diberi tahu. Siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* melakukan perbuatan peduli lingkungan di sekolah dengan tidak memetik bunga sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan kepada siswa di sekolah siswa paham tempat seharusnya untuk buang air kecil (BAK) dan besar (BAB). Siswa akan membuang sampah pada tempatnya jika melihat sampah berserakan. Siswa juga mengetahui sikap yang harus dilakukan setelah melakukan aktivitas, berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa tidak suka memetik Bunga sembarangan baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian ditemukan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa di rumah siswa sudah melakukan kegiatan buang air kecil (BAK) dan besar (BAB) di WC secara mandiri. Jika melihat sampah di rumah sebagian besar siswa akan langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah, beberapa masih cuek akan membuang sampah bila diperintah saja. Ketika melihat orang lain tidak menjaga kebersihan lingkungan beberapa siswa sudah bisa menegur, namun yang lainnya akan langsung membersihkan tempat yang dianggap tidak bersih. Setelah melakukan aktivitas siswa terbiasa merapikan barang yang sudah digunakan. Menunjukkan sikap yang baik dalam menjaga kebersihan tempat beraktivitas di rumah. Siswa terbiasa melakukan kegiatan mencuci tangan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Meski sebagian besar belum memahami bahwa memetik bunga bisa merusak tanaman, siswa tidak melakukan kegiatan memetik bunga sembarangan di lingkungan sekitar rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 2 di *FUN & PLAY Special Elementary School* Semarang sudah cukup baik. Siswa terbiasa melakukan perbuatan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan membuang air kecil (BAK) atau air besar (BAB) di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat setelah beraktivitas, mencuci tangan, dan tidak memetik bunga sembarangan. Sekolah melakukan penanaman nilai karakter peduli lingkungan dengan menyiapkan beberapa materi berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Guru akan memberikan contoh kepada siswa secara langsung untuk mengajak siswa melakukan sikap yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan. Karakteristik

siswa yang unik dan beragam mengharuskan guru dan orang tua terus mendampingi beberapa siswa supaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar tempat beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ismail, M.Jen. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Guru Tua Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 1. FKIP Universitas Al Khairaat. Palu. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/67>
- Margono, Y. A., Qoriati, & Kiswoyo. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Sendangguwo Kota 1 Semarang*. Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 3 No. 4. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/2014>
- Marwiyati, Sri. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*. ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru. Vol.IX, No.2. Kudus. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/7190>
- Muchtar, Achmad Dahlan, & Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2 STKIP Muhammadiyah Enrekang. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV Jakad Publishing. Surabaya.
- Rahmatika, Nuniek. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar International Islamic School (Intis) Yogyakarta*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/18596>
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14-20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622>
- Puspita, Yesi. 2021. *Proses Pembelajaran Inklusi untuk anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5496/>
- Warni, Karisma. 2022. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal BASICEDU STKIP Singkawang. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1645 – 1651 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. Singkawang. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2197/pdf>